

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang

Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Tidak ada satupun peristiwa komunikasi yang tidak melibatkan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain. Saat hendak mengemukakan suatu gagasan, pengguna bahasa harus memiliki kemampuan dalam menggabungkan morfem dan kata-kata untuk membentuk kalimat yang utuh dan bermakna. Kalimat yang utuh dan bermakna tersebut tidak lepas dari keyakinan dan sikap penutur saat menuturkannya. Sikap pengguna terhadap apa yang dikemukakan dalam tuturannya disebut dengan modalitas (Alwi, 1992, hlm. 5). Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi dari penggunaan modalitas untuk menyatakan pandangan subjektif pembicara terhadap apa yang dikemukakan olehnya.

Setiap peneliti memiliki pendapat berbeda mengenai pengklasifikasian modalitas dan penggunaan istilah untuk menyebutkan suatu kategori modalitas. Namun, Jang Seong-gil (2013, hlm. 101) menjelaskan bahwa kategori modalitas secara umum dibagi menjadi dua, yaitu modalitas epistemik dan modalitas deontik.

Berbicara mengenai modalitas epistemik, istilah epistemik (*epistemic*) berasal dari kata *episteme* (bahasa Yunani) yang berarti ‘pengetahuan’ (Alwi, 1992, hlm. 89). Istilah itu Perkins artikan sebagai ‘kekurangtahuan’ dan oleh Coates sebagai ‘kekurangyakinan’ (dalam Alwi, 1992, hlm. 89). Dari pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik mengungkapkan pengetahuan (kekurangtahuan atau kekurangyakinan) penutur terhadap tuturannya.

Pada bahasa Indonesia, modalitas epistemik dinyatakan secara leksikal melalui pemakaian kata, frasa dan klausa (Alwi, 1992). Sekarang, mari kita

perhatikan contoh pengungkapan modalitas epistemik dalam bahasa Korea berikut ini.

- a) 한 개 월 이내에 복귀 가능성이 있다 (Wymann, 1996, hlm. 129).
(*Han gae wol inae bokku ganeungseongi itta*)
Ada kemungkinan (semua) kembali (ke kondisi semula) dalam waktu satu bulan.
- b) 그 사람이 했을걸 (Wymann, 1996, hlm. 146).
(*Geu sarami haesseulgeol*)
Orang itu pasti sudah selesai.

Contoh (a) di atas memperlihatkan bahwa pengungkap modalitas epistemik bahasa Korea dapat diungkapkan secara leksikal menggunakan kata *ganeungseong* (가능성) yang memiliki arti ‘kemungkinan’, yang kemudian dikombinasikan dengan verba eksistensial positif *itta* (있다) sehingga membentuk ekspresi modal ‘ada kemungkinan pada proposisi’ atau ‘mungkin pada proposisi’. Sementara contoh (b) memperlihatkan bahwa modalitas epistemik bahasa Korea juga dapat diungkapkan dengan menggunakan sufiks *-geol* (-걸). Hal ini dijelaskan oleh Wymann (1996) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pengungkap modalitas epistemik bahasa Korea diungkapkan secara leksikal dan gramatikal.

Dari segi makna, kedua contoh di atas sama-sama menunjukkan sikap pembicara terhadap kebenaran yang diungkapkannya. Namun jika kita bandingkan, pembicara pada contoh (a) memberikan kesan yang lebih ragu-ragu daripada contoh (b). Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa terdapat derajat kemungkinan yang dapat dipertimbangkan oleh pembicara untuk mengekspresikan pendapatnya.

Adanya fenomena perbedaan bentuk pengungkap modalitas epistemik pada bahasa Korea, banyak pelajar asing yang mengalami kesulitan saat mempelajari modalitas pada bahasa Korea, termasuk para pelajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Selain itu, adanya tingkatan makna yang terkandung dalam pengungkap modalitas epistemik juga membuat pelajar bahasa Korea kesulitan untuk menentukan bentuk pengungkap modalitas epistemik mana yang lebih cocok dengan sikap yang hendak diberikan terhadap tuturannya.

Modalitas epistemik dapat dijumpai dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa tulisan maupun lisan. Contoh nyatanya adalah saat sedang melakukan diskusi. Sesuai arti kamusnya bahwa diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, dalam membagikan pendapatnya partisipan dalam suatu diskusi tidak dapat dilepaskan dari peranan pengungkap modalitas epistemik. Modalitas epistemik digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa yakin dirinya terhadap apa yang dikatakannya. Penggunaan modalitas epistemik juga dapat menguntungkan pendengar dalam mengambil keputusan, apakah dia memilih untuk percaya atau tidak kepada pembicara.

Salah satu diskusi yang cukup mendapat perhatian di Korea adalah diskusi yang bertajuk “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”. Diskusi ini sangat menarik karena mengambil isu yang tengah terjadi akhir-akhir ini, yaitu naiknya harga perumahan di Korea. Di lain hal, Presiden Moon Jae-in telah berjanji untuk menjaga kestabilan harga perumahan, namun ternyata statistika menunjukkan peningkatan berkelanjutan harga apartemen khususnya wilayah Seoul. Selain menarik, dalam membagikan pendapatnya, partisipan yang mengikuti diskusi ini banyak menggunakan pengungkap modalitas epistemik. Itu berarti partisipan dapat benar-benar ragu atau benar-benar yakin terhadap apa yang dikemukakannya.

Penelitian mengenai modalitas bahasa Korea masih sangat langka, namun penelitian mengenai modalitas pada bahasa lain sudah sering dilakukan seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Arifianto (2019) yang meneliti modalitas pada bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modalitas pada bahasa Arab dalam tajuk rencana surat kabar *Al-Ahram* diungkapkan secara leksikal menggunakan kata, frasa, maupun klausa dan juga secara gramatikal dengan menggunakan gabungan partikel baik dengan verba maupun nomina. Penggunaan modalitas dalam tajuk rencana ini berfungsi untuk merepresentasikan sikap atau penilaian penutur, baik terhadap kebenaran proposisi tuturannya maupun terhadap peristiwa non-aktual yang dibicarakannya.

Peneliti terdahulu yang pernah meneliti modalitas dalam acara diskusi adalah Aisyah (2018). Dalam penelitiannya, Aisyah mendeskripsikan bentuk-bentuk

Eva Aida Luviani, 2021

MODALITAS EPISTEMIK BAHASA KOREA DALAM DISKUSI “MOON JAEIN JEONGBU, JIPGAP JAPGI SEONGGONGHALKKA? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modalitas dan sikap yang diungkapkan penutur pada tuturan yang ada dalam *Talk Show* Mata Nazwa. Simpulan dari analisis menunjukkan bahwa modalitas yang paling sering digunakan dalam orasi pada diskusi tersebut adalah modalitas epistemik yang bertujuan untuk meyakinkan mitra tutur terhadap orasi yang dilakukan. Sementara itu penelitian mengenai modalitas epistemik pernah dilakukan oleh Widiyani dan Lukitasari (2012). Penelitian ini mengkaji struktur, makna, penggunaan serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan modalitas epistemik *sou da*, *you da*, dan *rashii* pada bahasa Jepang.

Dari urgensi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bentuk modalitas epistemik pada bahasa Korea dalam diskusi bertajuk “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)” dengan menggunakan kajian sintaksis, yaitu cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat (Manaf, 2009, hlm. 3). Penulis juga tertarik untuk meneliti makna modalitas epistemik dalam diskusi tersebut dengan menggunakan kajian semantik. Semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara (Kridalaksana, 2011, hlm. 2016). Dalam meneliti modalitas epistemik ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang nantinya akan menghasilkan penjelasan berupa deskripsi mengenai bentuk dan makna modalitas epistemik. Maka dari itu, penulis pun memilih “Modalitas Epistemik Bahasa Korea dalam Diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)” sebagai judul penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk pengungkap modalitas epistemik dalam diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”?
- 2) Bagaimana makna modalitas epistemik dalam diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jipgap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bentuk modalitas epistemik dalam diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jigap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”.
- 2) Mengetahui makna modalitas epistemik dalam diskusi “Moon Jae-in Jeongbu, Jigap Japgi Seonggonghalkka? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang didapat dari penelitian.

- 1) Manfaat Praktis, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi terutama untuk peneliti berikutnya dan untuk pengajar maupun pemelajar bahasa Korea yang berminat mempelajari modalitas lebih dalam, khususnya modalitas epistemik bahasa Korea.
- 2) Manfaat Teoritis, yaitu dapat dijadikan kontribusi di bidang linguistik khususnya pemahaman tentang bentuk dan makna pengungkap modalitas epistemik pada bahasa Korea.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dipaparkan dalam 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kelima bab tersebut akan dipaparkan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Dalam Bab I Pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai batasan masalah yang akan dikaji, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian, manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Dalam Bab II Kajian Pustaka berisi pemaparan mengenai pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai kajian teori. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian pendahulu dan kerangka pemikiran.
- 3) Dalam Bab III Metodologi Penelitian berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang memuat desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Eva Aida Luviani, 2021

MODALITAS EPISTEMIK BAHASA KOREA DALAM DISKUSI “MOON JAEIN JEONGBU, JIGAP JAPGI SEONGGONGHALKKA? (문재인 정부, 집값 잡기 성공할까?)”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Dalam Bab VI Temuan dan Pembahasan berisi pemaparan mengenai hasil temuan mengenai pengungkap modalitas epistemik kemudian pembahasan mengenai bentuk dan makna pengungkap modalitas epistemik.
- 5) Dalam Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan hasil analisis temuan penelitian, hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini beserta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.